

## Analisis Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Anindya Aulia Nisa<sup>1</sup>, Elok Sri Utami<sup>2</sup>, Ana Mufidah<sup>3</sup>

Received, Mei 2020

Revised, Juni 2020

July 2020

Accepted, September 2020

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan rasio CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, dan LDR. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress* ditandai dengan perusahaan yang mengalami laba bersih negatif minimal selama dua tahun berturut-turut dan yang tidak. Metode analisis dengan regresi logistik dengan pooling data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan, sedangkan CAR, BOPO, ROA, ROE, LDR tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan.

**Kata Kunci:** *Financial Distress*, Rasio Keuangan, Perbankan, Regresi Logistik

### Abstract

This study discusses to analyze financial ratios in predicting financial difficulties in banking companies listed on the IDX by using CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, and LDR ratios. Sampling is a purposive sampling with companies that determine the financial difficulties marked by companies that have increased net income for at least two years running and help those who do not. The method of analysis is logistic regression with data collection. The results showed that NPL can predict the financial condition of banking companies, while CAR, BOPO, ROA, ROE, LDR cannot predict the financial condition of banking companies.

**Keywords:** *Financial Difficulties, Financial Ratios, Banking, Logistic Regression*

**Cite this article as:** Nisa, Anindya Aulia, Utami, Elok Sri, dan Mufidah Ana, 2020. Analisis Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Bulletin of Management and Business, Volume 1, Nomor 2, Pages 1-10. Malang: Universitas Widyagama

DOI: <http://dx.doi.org> (Editor only)

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, [anindia000@gmail.com](mailto:anindia000@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, [elok\\_utami.feb@unej.ac.id](mailto:elok_utami.feb@unej.ac.id)

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, [mupid\\_ah@yahoo.co.id](mailto:mupid_ah@yahoo.co.id)

### PENDAHULUAN

*Financial distress* adalah situasi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, mendeteksi potensi terjadinya *financial distress* perlu dilakukan sejak dini agar perusahaan bisa melakukan tindakan antisipasi sebelum terjadinya kebangkrutan (Muchtar et al., 2016:87). Pada era globalisasi ini, ada tantangan yang dihadapi oleh perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan mulai menghadapi tantangan baru berupa layanan keuangan berbasis teknologi digital atau *financial technology* (finance.detik.com). Keberadaan *financial technology* dengan kecepatan dan kemampuan berinovasi teknologi digital merupakan ancaman bagi keberlangsungan bisnis perbankan dikarenakan memerlukan permodalan bank yang besar. Kinerja perusahaan sangat menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tertinggal dari lingkungan industrinya dan akan berpotensi mengalami *financial distress*.

Perbankan di Indonesia dihadapkan pada berbagai masalah, salah satunya kenaikan 7-Day Reverse Repo Rate (7-DRRR). Bank Indonesia sudah menaikkan suku bunga acuan sebanyak 75 basis points (bps). Kenaikan suku bunga ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ini akan mempengaruhi permintaan kredit. Permasalahan pertumbuhan kredit perusahaan perbankan mengalami penurunan. Pertumbuhan kredit yang menurun ini disebabkan oleh permintaan masyarakat dan penghasilan yang menurun sehingga mengurangi permintaan kreditnya. Kenaikan 7-DRRR mendorong bank menaikkan bunga deposito dan bunga kredit. Kenaikan bunga kredit juga akan membuat bank menghadapi kenaikan rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL). NPL perbankan masih tinggi. Masalah lain pengelolaan likuiditasnya. *Loan to deposit ratio* (LDR) perbankan juga masih tinggi. Perusahaan perbankan yang mempunyai LDR tinggi sedang berjuang mengelola likuiditasnya (cnbcindonesia.com).

Suatu perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* dapat diprediksi dengan menganalisis rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan ini merupakan salah satu analisis penting yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan kinerja perusahaan pada periode yang bersangkutan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan (Gumanti, 2011:103). Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai suatu media dalam memprediksi kondisi *financial distress* yang dihadapi perusahaan (Widhiari dan Merkusiwati, 2015), sehingga dapat dilakukan tindakan untuk mengatasi atau memperbaiki kondisi yang terjadi sebelum berpotensi mengalami *financial distress*. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 potensi terjadinya *financial distress* dapat diprediksi dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yaitu *capital, assets quality, manangement, earnings, liquidity* (CAMEL). Rasio CAMEL biasanya diprosikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *loan to deposit ratio* (LDR).

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai rasio-rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengaruh CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, LDR terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress*

CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh ekuitas bank yang tersedia (Achmad, 2003; Dendawijaya, 2009). Pada penelitian yang dilakukan Maisarah et al. (2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. CAR yang tinggi maka semakin baik kondisi sebuah bank, sehingga semakin kecil potensi suatu bank mengalami *financial distress*. Pada penelitian yang dilakukan Maisarah et al. (2018); Masyud Ali, (2004) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. NPL yang tinggi maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga semakin besar potensi suatu bank mengalami *financial distress*. penelitian yang dilakukan Dendawijaya (2009), Kurniasari dan Ghozali (2013), Afriyeni dan Jumyetti (2016), Maisarah et al. (2018), Theodorus dan Artini (2018) menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. BOPO yang tinggi maka potensi suatu bank mengalami *financial distress* semakin besar. Pada penelitian yang dilakukan Hasibuan (2013), Afriyeni dan Jumyetti (2016), Assaji dan Machmuddah (2017), Theodorus dan Artini (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. ROA yang tinggi maka semakin kecil potensi suatu bank mengalami *financial distress*. penelitian yang dilakukan Hastuti dan Subaweh (2008) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi bank dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan, sehingga semakin kecil potensi suatu bank mengalami *financial distress*. Pada penelitian yang dilakukan Nugroho (2012), dan Maisarah (2018) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. LDR yang tinggi maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank, sehingga semakin besar potensi suatu bank mengalami *financial distress*. Berdasarkan kajian literatur yang telah di uraikan, maka hipotesis yang diusulkan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : CAR dapat memprediksi kondisi *financial distress*
- H<sub>2</sub> : NPL dapat memprediksi kondisi *financial distress*
- H<sub>3</sub> : BOPO dapat memprediksi kondisi *financial distress*
- H<sub>4</sub> : ROA dapat memprediksi kondisi *financial distress*
- H<sub>5</sub> : ROE dapat memprediksi kondisi *financial distress*
- H<sub>6</sub> : LDR dapat memprediksi kondisi *financial distress*

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress*:
  1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018.

2. Perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress* ditandai dengan perusahaan yang mengalami laba bersih negatif minimal selama dua tahun berturut-turut.
  3. Kecukupan data atau mempunyai laporan keuangan selama periode penelitian.
- Perusahaan yang tidak berpotensi mengalami *financial distress*:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018.
2. Perusahaan yang tidak berpotensi mengalami *financial distress* ditandai dengan perusahaan yang tidak mengalami laba bersih negatif minimal selama dua tahun berturut-turut
3. Kecukupan data atau mempunyai laporan keuangan selama periode penelitian.

## Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

### Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Ketentuan dalam menentukan nilai variabel kondisi *financial distress* ini adalah:

Y= 1, apabila perusahaan perbankan berpotensi mengalami *financial distress*

Y= 0, apabila perusahaan perbankan tidak berpotensi mengalami *financial distress*

Indikator perusahaan perbankan yang mengalami *financial distress* yang digunakan yaitu perusahaan yang mengalami rugi berturut-turut selama dua tahun atau memiliki laba negatif minimal dua tahun selama tahun penelitian, sedangkan perusahaan perbankan yang tidak mengalami *financial distress* yaitu perusahaan yang ditandai tidak adanya laba bersih negatif minimal selama dua tahun.

### Variabel Independen (X)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 perhitungan rasio keuangan sebagai berikut: 1) CAR (X<sub>1</sub>); 2) NPL (X<sub>2</sub>); 3) BOPO (X<sub>3</sub>); 4) ROA (X<sub>4</sub>); 5) ROE (X<sub>5</sub>); dan 6) LDR (X<sub>6</sub>).

## Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel rasio keuangan dalam memprediksi potensi kondisi *financial distress* yaitu dengan menggunakan analisis regresi logistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Tabel 1. Hasil Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

	Min (%)	Maks (%)	Rata-rata (%)	Std. Deviasi (%)
CAR	8,02	66,43	21,1541	7,05587
NPL	0,00	9,92	1,9766	1,47720
BOPO	58,24	235,20	92,8417	24,18946
ROA	-11,15	12,37	0,9252	2,75021
ROE	-94,01	36,50	3,6586	18,39179
LDR	41,99	145,26	84,8128	13,44543

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan deskripsi statistik masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskripsi statistik terhadap CAR memiliki rata-rata sebesar 21,1541%, menandakan perusahaan perbankan mampu menutupi risiko kerugian yang

mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva yang mengandung risiko. NPL memiliki rata-rata sebesar 1,9766%, menandakan perusahaan perbankan mampu dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. BOPO memiliki rata-rata sebesar 92,8417%, menandakan perusahaan perbankan memiliki efisiensi yang tinggi dalam melakukan kegiatan operasinya. ROA memiliki rata-rata sebesar 0,9252%, menandakan perusahaan perbankan cukup mampu dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROE memiliki rata-rata sebesar 3,6586%, menandakan perusahaan perbankan kurang mampu dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. LDR memiliki rata-rata sebesar 84,8128%, menandakan perusahaan perbankan cukup mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan.

### Hasil Analisis Regresi Logistik

Pengujian dengan menggunakan analisis regresi logistik bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, LDR dalam memprediksi variabel dependen *financial distress*. Hasil pengujian regresi logistik disajikan dalam tabel 2. sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	Koef. Regresi	Wald	Tingkat Sig.	Ket.
Konstanta	5,383	0,651	0,420	-
CAR	-0,002	0,002	0,966	Tidak Sig.
NPL	0,516	4,898	0,027	Signifikan
BOPO	-0,062	1,107	0,293	Tidak Sig.
ROA	-0,881	1,179	0,278	Tidak Sig.
ROE	-0,031	0,338	0,561	Tidak Sig.
LDR	-0,038	1,670	0,196	Tidak Sig.

Sumber: data diolah, 2020

### Menilai Model Fit

Beberapa uji statistik untuk menilai model fit dalam analisis regresi logistik yakni -2 Log Likelihood, Cox and Snell's R Square and Nagelkerke R Square, Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test, dan tabel klasifikasi 2 x 2. Berikut diuraikan hasil pengujian *overall* model fit dalam penelitian.

#### a. -2 Log Likelihood

Nilai -2 Log Likelihood menunjukkan apakah proses permodelan dengan memasukkan variabel independen dalam model akan menghasilkan model yang lebih baik. Hasil dari uji statistik -2 Log Likelihood disajikan pada tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji -2 Log Likelihood

Keterangan	Nilai Statistik
-2 Log Likelihood (Block 0)	112,573
-2 Log Likelihood (Block 1)	62,898

Sumber: data diolah, 2020

Hasil pengujian model fit  $-2 \text{ Log Likelihood}$  berdasarkan tabel 3. diperoleh nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  sebesar 112,573 pada *block number* 0 sebelum variabel independen dimasukkan dalam model dan menjadi 62,898 pada *block number* 1 setelah variabel independen dimasukkan dalam model regresi logistik. Penurunan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  menunjukkan model logistik yang dihasilkan dengan adanya penambahan variabel independen ke dalam model menjadi lebih baik dan model fit dengan data.

b. *Cox and Snell's R Square and Nagelkerke R Square*

Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan persentase variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil dari uji *Cox and Snell's R Square and Nagelkerke R Square* disajikan pada tabel 4. sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji *Cox and Snell's R Square and Nagelkerke R Square*

Keterangan	Nilai Statistik
$-2 \text{ Log Likelihood}$	62,898 <sup>a</sup>
Cox and Snell R Square	0,241
Nagelkerke R Square	0,519

Sumber: data diolah, 2020

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *Cox and Snell's R Square* sebesar 0,241 dan nilai *Nagelkerke R Square* 0,519. Hal ini artinya variabilitas variabel dependen *financial distress* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, LDR adalah sebesar 51,9% sedangkan sisanya sebesar 48,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi logistik yang dibuat.

c. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Kelayakan suatu model logistik ditentukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Suatu model dikatakan layak jika koefisien regresi nilai signifikansinya kurang dari 5% maka model tidak dapat memprediksi nilai penelitiannya, sebaliknya jika nilai statistiknya lebih besar dari 5% maka model dapat memprediksi dan diterima karena cocok dengan data penelitian. Hasil dari uji statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* disajikan pada tabel 5. sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Keterangan	Nilai Statistik
Cc Chi Square	7,192
Tingkat Signifikansi	0,516

Sumber: data diolah, 2020

Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's* menunjukkan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square* 7,192 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,516 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini artinya tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit dan mampu memprediksi nilai observasinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima dan fit dengan data.

## d. Tabel Klasifikasi 2 x 2

Tabel klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Hasil uji tabel klasifikasi 2 x 2 untuk mengetahui tingkat ketepatan prediksi potensi *financial distress* perusahaan disajikan pada tabel 6. sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Klasifikasi 2 x 2

Keterangan	Prediksi		Ketepatan Klasifikasi
	Tidak Financial Distress	Financial Distress	
Tidak Financial Distress	160	3	98,2%
Financial Distress	10	7	41,2%
Persentase (%) Keseluruhan			92,8%

Sumber: data diolah, 2020

Hasil uji klasifikasi 2 x 2 menunjukkan bahwa nilai prediksi *non financial distress* adalah 160 perusahaan sedangkan 3 perusahaan yang lain masuk ke dalam kondisi *financial distress*, sehingga diperoleh tingkat ketepatan sebesar 98,2%. Kemudian dapat diketahui pula nilai prediksi *financial distress* adalah 7 perusahaan sedangkan 10 perusahaan yang lain masuk ke dalam kondisi *non financial distress*, sehingga diperoleh tingkat ketepatan sebesar 41,2%. Tingkat ketepatan keseluruhan (*overall percentage*) dari model berdasarkan rasio keuangan perusahaan sebesar 92,8%. Ketepatan prediksi dari model prediksi yang dihasilkan baik karena nilai ketepatan lebih dari 50% (Ghozali, 2009).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh CAR terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress*

Hasil analisis CAR terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa CAR tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa rata-rata CAR perusahaan perbankan tahun 2015-2018 sebesar 21,1541% dan melebihi rasio yang telah ditentukan Bank Indonesia yaitu 12%. Hal tersebut menandakan perusahaan perbankan mampu menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva yang mengandung risiko. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012), Hasibuan (2013), Afriyeni dan Jumyetti (2016) yang menyatakan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

### Pengaruh NPL terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress*

Hasil analisis NPL terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa NPL dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil penelitian NPL berpengaruh positif dan signifikan. NPL yang tinggi maka potensi perusahaan

perbankan mengalami *financial distress* akan semakin besar. Ketika nilai NPL suatu perusahaan perbankan semakin tinggi, maka bank tersebut tidak selektif dalam memberikan kredit. Oleh karena ketidak-selektifan pihak manajemen bank tersebut dapat meningkatkan kredit bermasalah suatu bank, sehingga potensi terjadinya *financial distress* menjadi semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni dan Jumyetti (2016) yang menyatakan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh BOPO terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress***

Hasil analisis BOPO terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa BOPO tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa rata-rata BOPO perusahaan perbankan tahun 2015-2018 sebesar 92,8417% dan lebih rendah dari rasio yang telah ditentukan Bank Indonesia yaitu 94%. Hal tersebut menandakan perusahaan perbankan memiliki efisiensi yang tinggi dalam melakukan kegiatan operasinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2013) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh ROA terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress***

Hasil analisis ROA terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa ROA tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa rata-rata ROA perusahaan perbankan tahun 2015-2018 sebesar 0,9252% lebih rendah dari rasio yang telah ditentukan Bank Indonesia yaitu 1,5%. Namun sejauh perusahaan perbankan masih memiliki kecukupan modal untuk menanggung risiko dan efisiensi pengelolaan aset yang bagus, maka ROA tidak akan berdampak pada *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari dan Ghozali (2013) yang menyatakan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh ROE terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress***

Hasil analisis ROE terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa ROE tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa rata-rata ROE perusahaan perbankan tahun 2015-2018 sebesar 3,6586% dan lebih rendah dari rasio yang telah ditentukan Bank Indonesia yaitu 15%. ROE tidak dapat mempengaruhi prediksi potensi terjadinya *financial distress* perusahaan perbankan. ROE hanya dapat menampilkan kemampuan perusahaan dalam hal pengembalian modal secara efektif. Hal ini berarti bahwa pengelolaan modal sendiri yang tersedia untuk menghasilkan laba belum dapat digunakan untuk memprediksi potensi terjadinya *financial distress* perusahaan perbankan karena semakin tinggi laba, kewajiban menyediakan modal minimal semakin besar. Modal yang disediakan semakin besar, maka hal tersebut menandakan bahwa bank tidak cukup ekspansif dalam operasinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012), dan Maisarah et al. (2018) yang menyatakan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh LDR terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress***

Hasil analisis LDR terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa LDR tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan. Berdasarkan data dapat

diketahui bahwa rata-rata LDR perusahaan perbankan tahun 2015-2018 sebesar 84,8128% dan melebihi rasio yang telah ditentukan Bank Indonesia yaitu 75%. Hal tersebut menandakan perusahaan perbankan kurang mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan. Akan tetapi, perusahaan perbankan dapat mengurangi risiko likuiditas tersebut ketika aktiva bank yang diinvestasikan cukup likuid apabila harus mencairkan aktiva tersebut untuk menutupi kebutuhan dana, sehingga tingginya kredit yang disalurkan menggunakan dana pihak ketiga tidak akan mengganggu aktivitas operasional perusahaan sehingga bank masih dapat memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2013), dan Theodorus dan Artini (2018) yang menyatakan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan rasio keuangan yaitu CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, LDR dalam memprediksi potensi terjadinya *financial distress* dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Proses pemilihan anggota sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* guna mendapatkan anggota sampel yang dapat mewakili atas kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan 45 data anggota sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Berdasarkan pengklasifikasian, anggota sampel tersebut terbagi kedalam dua kelompok, yaitu 6 perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress* dan 39 perusahaan yang tidak berpotensi mengalami *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan, sedangkan CAR, BOPO, ROA, ROE, LDR tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan.

### REFERENSI

- Achmad, Tarmidzi, dan Kusumo. 2003. Analisis Rasio-rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*. 15(1):54-75.
- Afriyeni, E., dan Jumyetti. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal National Conference of Applied Sciences, Engineering, Business and Information Technology*. 8(2):121-128.
- Almilia, L. S., dan Herdiningtyas, W. 2005. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 7(2):131-147.
- Assaji, J. P., dan Machmuddah, Z. 2017. Rasio Keuangan dan Prediksi Financial Distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. 2(2):58-67.
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992.
- Bank Indonesia. 2001. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan.

- Bank Indonesia. 2005. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 tentang Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasibuan, N. S. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Kurniasari, C., dan Ghozali, I. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Camel Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2(4):1-10.
- Maisarah, Zamzami, dan Diah, E. 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 3(4):19-34.
- Masyud, A. 2004. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Muchtar, B., Rahmidani, R., dan Siwi, M. K. 2016. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana.
- Nasser, Aryati. 2002. Model Analisis Camel untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 4(2): 111-127.
- Nugroho, V. 2012. Pengaruh Camel Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank. *Jurnal Akuntansi*. 16(1):145-161.
- Platt, H., dan Platt, M. B. 2002. Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*. 56(3):12-15.
- Theodorus, S., dan Artini, L. G. S. 2018. Studi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 7(5):2710-2732.
- Widhiari, N. L. M. A., dan Merkusiwati, N. K. L. A. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap *Financial Distress*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 11(2):456-469.